

Persepsi Mahasiswa PPKn Untirta Terhadap Akun Instagram @Narasinewsroom sebagai Sumber Pendidikan Politik

[Untirta Civic Education Students Perceptions of the @Narasinewsroom Instagram Account as a Source of Political Education]

Mutiara Cindy Fatihah^{1)*}, Damanhuri²⁾, Qotrun Nida³⁾

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

mutiaracindyf@gmail.com (corresponding)

ABSTRAK

Pemilihan informasi yang akurat dan kredibel menjadi bagian penting dalam membangun kesadaran politik mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa PPKn Untirta terhadap peran akun Instagram @narasinewsroom sebagai sumber pendidikan politik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akun Instagram @narasinewsroom dipersepsikan secara positif sebagai sumber pendidikan politik informal. Persepsi tersebut terlihat dari penilaian mahasiswa terhadap informasi yang aktual, faktual, berbasis data, serta dikemas dengan bahasa yang sederhana dan komunikatif. Penyajian melalui visual yang menarik dan narasi yang sederhana membantu mahasiswa memahami isu dan konsep politik yang kompleks, sehingga meningkatkan pengetahuan dan pemahaman politik. Pemanfaatan akun tersebut juga mendorong mahasiswa untuk mempertanyakan, menilai, dan memverifikasi informasi yang diperoleh. Pemahaman yang terbentuk selanjutnya turut mendorong sikap kritis mahasiswa terhadap kebijakan dan persoalan publik serta menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya partisipasi dalam kehidupan demokrasi. Kesadaran tersebut terlihat melalui perhatian mahasiswa terhadap isu politik, keterlibatan dalam diskusi, dan penyampaian pendapat.

Kata kunci: Instagram; Persepsi Mahasiswa; Pendidikan Politik; Partisipasi Politik

ABSTRACT

The selection of accurate and credible information plays a vital role in fostering political awareness amongst students. This study aims to understand the perceptions of PPKn Untirta students regarding the role of the Instagram account @narasinewsroom as a source of political education. The study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The results show that the Instagram account @narasinewsroom is perceived positively as a source of informal political education. This perception is evident from the students assessment of the information as up-to-date, factual, data driven, and presented in simple, communicative language. The use of engaging visuals and straightforward narratives helps students understand complex political issues and concepts, thereby enhancing their political knowledge and understanding. The use of this account also encourages students to question, evaluate and verify the information they receive. The understanding that develops subsequently fosters a critical attitude amongst students towards public policies and issues, whilst also raising awareness of the importance of participation in democratic life. This awareness is evident through students' interest in political issues, their involvement in discussions and the expression of their opinions.

Keywords: Instagram; Student Perceptions; Political Education; Political Participation

PENDAHULUAN

Kehadiran media sosial pada era digital semakin melekat dalam aktivitas masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya dalam mengonsumsi informasi politik. Platform seperti Instagram, TikTok, dan Twitter (X) menjadi platform yang digunakan untuk mencari informasi serta berfungsi sebagai ruang publik untuk berdiskusi, menyampaikan gagasan, dan terlibat aktif dalam berbagai persoalan politik. Platform media sosial menawarkan peluang besar karena dapat mendorong partisipasi dan keterlibatan warga negara dalam proses demokrasi (Hassan Razib & Tasnim Pinky, 2023). Mahasiswa sebagai kelompok masyarakat terpelajar memiliki posisi strategis dalam memanfaatkan ruang digital sebagai sarana edukasi politik.

Perkembangan media sosial sebagai saluran memperoleh informasi sejalan dengan jaminan hak atas informasi dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28F. Ketentuan tersebut menegaskan bahwa setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi serta mencari, memperoleh, memiliki, dan menyimpan informasi melalui berbagai saluran yang tersedia. Jaminan tersebut kemudian diperkuat melalui Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik yang menempatkan hak memperoleh informasi sebagai salah satu bagian penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang demokratis. Keterlibatan publik dalam kehidupan bermasyarakat sangat bergantung pada keterbukaan informasi, karena pemahaman dan tanggapan terhadap berbagai isu didasari oleh kecukupan informasi yang diterima.

Pemilihan informasi yang akurat dan kredibel menjadi krusial dalam membangun kesadaran politik mahasiswa di media sosial. Data Indeks Masyarakat Digital Indonesia (IMDI) 2025 berada di angka 44,53 menunjukkan bahwa penguatan kapasitas masyarakat dalam menghadapi lingkungan digital masih perlu diperkuat. Kebutuhan akan informasi yang akurat dan kredibel menjadi semakin penting agar mahasiswa tidak sekedar menjadi konsumen informasi sehingga mahasiswa mampu memahami isu publik secara kritis dan menggunakan perannya sebagai warga negara. Selanjutnya, rendahnya ketahanan informasi ini sejalan dengan temuan Lembaga Survei Indonesia (LSI) per April 2026, dimana 53% masyarakat merasa takut untuk menyuarakan pendapat politik secara terbuka.

Mahasiswa memegang peranan penting sebagai agen perubahan yang diharapkan untuk kritis terhadap dinamika kebangsaan. Fenomena ini menjadikan media sosial sebagai sarana baru yang strategis dalam proses pembelajaran demokrasi. Pendidikan politik bertujuan dalam membentuk individu yang memahami isu-isu kebangsaan, memiliki kesadaran kritis, dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan politik (Yanti et al., 2025). Ruang digital yang terus berkembang kini memungkinkan pendidikan politik informal berjalan lewat aktivitas membaca informasi, bertukaran pikiran, dan berinteraksi di media sosial.

Popularitas Instagram di kalangan generasi muda juga memperkuat potensinya sebagai sumber informasi politik. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Yayasan Partisipasi Muda pada November 2024-2025 dikutip melalui goodstats.id media sosial Instagram menempati posisi teratas dengan persentase 65% sebagai sumber utama informasi politik bagi anak muda. Penelitian yang dilakukan oleh (Nabila et al., 2025) menunjukkan bahwa media sosial Instagram memiliki peran dalam meningkatkan literasi politik generasi Z melalui penyebaran informasi, konten visual yang menarik dan interaktif. Realitas tersebut menjadikan akun Instagram @narasinewsroom sebagai objek kajian yang menarik untuk dianalisis lebih dalam. Sebagai bagian dari Narasi TV, Narasi Newsroom menyajikan informasi mengenai berbagai isu kontemporer, meliputi politik, ekonomi serta persoalan sosial lainnya.

Penelitian ini menggunakan perspektif *uses and gratifications* untuk memahami alasan dan kebutuhan mahasiswa dalam memilih dan menggunakan akun Instagram @narasinewsroom sebagai sumber informasi politik. Teori ini memandang khalayak sebagai pihak yang aktif dalam memilih media berdasarkan kebutuhan tertentu dan menilai sejauh mana media tersebut mampu memberikan kepuasan (Katz et al., 1973). Sementara itu, konsep literasi politik digunakan untuk melihat bagaimana informasi yang diperoleh melalui akun tersebut yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mahasiswa dalam memahami serta merespons persoalan politik. Berdasarkan hal ini, dengan menghubungkan kedua perspektif tersebut penelitian ini tidak hanya melihat apakah mahasiswa menggunakan media sosial untuk memperoleh informasi politik, melainkan juga bagaimana informasi tersebut dipahami.

Berdasarkan pemaparan di atas, tantangan utama yang dihadapi saat ini meliputi rendahnya indeks literasi digital dan munculnya rasa enggan atau takut dalam berpartisipasi secara terbuka. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa terhadap akun Instagram @narasinewsroom sebagai sumber pendidikan politik informal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam mengenai pembentukan kesadaran dan sikap politik mahasiswa dalam ruang digital.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan secara runtut atas identifikasi dan analisis data yang terdapat dalam literatur (Saefullah, 2024). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan serta lainnya secara holistik. Menurut (Moleong, 2017) penelitian kualitatif Penelitian ini melibatkan 11 mahasiswa PPKn FKIP Untirta sebagai informan yang dipilih dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. adalah mahasiswa PPKn Untirta. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi mengenai persepsi mahasiswa PPKn Untirta terhadap akun Instagram @narasinewsroom sebagai sumber pendidikan politik. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber, sedangkan analisis data menggunakan Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memaparkan bagaimana persepsi mahasiswa PPKn Untirta terhadap akun Instagram @narasinewsroom sebagai sumber pendidikan politik. Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa akun Instagram @narasinewsroom dimanfaatkan mahasiswa sebagai salah satu sumber informasi mengenai isu politik, sosial, hukum, dan kebijakan publik. Pemanfaatan tersebut terlihat dari alasan mahasiswa mengikuti akun Instagram @narasinewsroom, pengalaman dalam memperoleh informasi, kemudahan memahami isu politik, dan keterlibatan mahasiswa dalam menyikapi berbagai persoalan politik. Beberapa poin penting yang ditemukan sebagai berikut:

1. Persepsi Mahasiswa PPKn Untirta terhadap Kredibilitas Muatan Informasi Instagram @narasinewsroom

Akun Instagram @narasinewsroom hadir sebagai media berita digital yang menggunakan visualisasi yang menarik dengan menyesuaikan karakteristik generasi muda untuk menyampaikan berbagai informasi politik, sosial, hukum, dan kebijakan publik. Narasi mengembangkan konten berbasis idealisme dan kritik sosial untuk memberikan ketenangan terhadap generasi muda dalam menghadapi isu dan juga berperan sebagai pendorong keterlibatan aktif generasi muda terhadap berita (Pricilia et al., 2024). Kehadiran konten semacam ini membuat pendidikan politik tidak lagi terbatas pada ruang formal seperti keluarga dan kampus, melainkan dapat diakses secara lebih fleksibel melalui media sosial sebagai sumber belajar informal.

Mahasiswa PPKn Untirta membentuk persepsi terhadap akun Instagram @narasinewsroom sebagai salah satu media untuk mendapatkan informasi atau berita mengenai politik yang akurat dan kredibel. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya figur pendiri media yaitu Najwa Shihab. Persepsi tersebut terbentuk melalui proses penilaian terhadap paparan informasi yang diterima melalui media sosial tersebut. Informasi politik tersebut berkorelasi dengan proses pembelajaran, wawasan, dan pembentukan sikap. Oleh karena itu, kredibilitas media menjadi penting sebelum media itu dijadikan sumber informasi politik.

Pentingnya akses terhadap informasi ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik yang memberikan landasan hukum atas hak setiap orang untuk memperoleh informasi. Hak untuk memperoleh informasi merupakan hal yang

penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, karena keterbukaan informasi dapat mendukung masyarakat dalam memahami persoalan publik dan terlibat aktif dalam kehidupan yang demokratis. Melalui penelitian ini, media sosial menjadi salah satu ruang yang digunakan mahasiswa untuk memperoleh informasi politik. Meskipun demikian, kemudahan akses terhadap informasi tersebut perlu diikuti dengan kemampuan untuk menilai kredibilitas informasi yang diterima.

Melalui teori *uses and gratifications* yang dikemukakan (Katz et al., 1973) yang memandang bahwa individu bukan merupakan penerima informasi yang pasif, melainkan merupakan *audiens* yang sadar dalam memilih media yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan tertentu. Mahasiswa PPKn Untirta memilih akun Instagram @narasinewsroom karena menganggap media tersebut mampu memenuhi kebutuhan atas informasi politik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media didasarkan pada pertimbangan yang objektif terhadap manfaat yang diperoleh melalui media tersebut

Persepsi ini terbentuk dari penilaian audiens terhadap kebenaran dan kualitas informasi yang disajikan oleh akun Instagram @narasinewsroom. Penyajian informasinya disesuaikan terhadap karakter generasi muda yang aktif bermain media sosial dan menyukai konten visual yang interaktif. Karakteristik media sosial yang memfasilitasi jangkauan informasi secara cepat dan luas membuat pengemasan konten visual berkualitas menjadi penting agar informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh audiens (Ardila & Astuti, 2025). Penyajian informasi dalam bentuk infografis, video singkat (*reels*) dengan menggunakan bahasa yang komunikatif membuat proses penerimaan informasi menjadi lebih efektif.

2. Peran Instagram @narasinewsroom dalam Mempermudah Pemahaman Politik

Penyampaian informasi politik di akun Instagram @narasinewsroom sangat memengaruhi pemahaman mahasiswa. Melalui penggunaan bahasa yang komunikatif dan penyajian isu politik secara kontekstual, mahasiswa menjadi lebih mudah mencerna berbagai persoalan rumit, seperti kebijakan publik dan pentingnya keterlibatan aktif dalam demokrasi. penyampaian yang komunikatif dan kontekstual terbukti dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman yang mendalam kepada mahasiswa sebagai digital *natives* (Danu et al., 2025). Berdasarkan hal ini, informasi yang disampaikan oleh akun Instagram @narasinewsroom dapat dikatakan mampu menyederhanakan istilah atau konsep politik yang rumit menjadi lebih mudah untuk dipahami.

Mahasiswa bukan hanya menjadi penerima informasi yang pasif, mahasiswa justru memiliki kemampuan penting dalam menilai kebijakan yang dibuat pemerintah dan menyadari tanggung jawabnya sebagai warga negara. Pemanfaatan Instagram berpengaruh positif dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penguatan literasi politik (Nabila et al., 2025). Penyampaian pesan yang komunikatif Instagram memainkan peran yang strategis dalam membentuk cara pandang mahasiswa terhadap isu-isu politik. Pendidikan politik melalui media sosial tidak hanya mampu mengembangkan kemampuan kognitif mahasiswa sekaligus membentuk sikap kewarganegaraan yang merupakan salah satu tujuan utama Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Melalui akun Instagram @narasinewsroom, mahasiswa dapat belajar politik secara informal di media sosial. Penggunaan media sosial berpengaruh positif terhadap pengetahuan politik mahasiswa karena menyediakan akses informasi yang cepat, praktis dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Intyaswati et al., 2021). Pendekatan secara kontekstual ini membantu mahasiswa membangun pemahaman politik yang lebih komprehensif melalui isu-isu yang dekat dengan realitas keseharian mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kayla Putri Wilfi et al., 2025) yang menyatakan bahwa publikasi informasi politik melalui media sosial Narasi Newsroom dapat meningkatkan kesadaran politik di kalangan mahasiswa. Dengan demikian penggunaan akun Instagram @narasinewsroom tidak hanya mempermudah akses informasi sekaligus berfungsi sebagai sarana pembelajaran politik informal yang efektif dalam membentuk mahasiswa menjadi warga negara yang lebih kritis dan sadar politik.

3. Sikap Kritis dan Kesadaran Politik Mahasiswa PPKn Untirta sebagai Warga Negara

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penggunaan akun Instagram @narasinewsroom dimanfaatkan mahasiswa sebagai media informasi politik sekaligus ruang untuk mengasah kemampuan berpikir kritis. Pemenuhan kebutuhan informasi merupakan tahapan awal dalam membangun literasi politik mahasiswa. Teori *uses and gratifications* menjawab alasan mahasiswa memilih akun Instagram @narasinewsroom sebagai sumber informasi, sedangkan teori literasi politik menjelaskan perkembangan yang terjadi setelah kebutuhan tersebut terpenuhi. Informasi yang diserap tidak hanya mengisi ranah kognitif, melainkan bertransformasi menjadi kemampuan mahasiswa dalam menganalisis dan membangun pemikiran kritis terhadap fenomena politik yang terjadi.

Berpikir kritis merupakan kemampuan fundamental dalam mengevaluasi argumen, memecahkan masalah, dan mendorong keterlibatan aktif sebagai warga negara (Halpern & Dunn, 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, mahasiswa PPKn menunjukkan sikap kritisnya terhadap kebijakan pemerintah yang dirasa kurang tepat dan mencoba memahami makna serta dampaknya dalam kehidupan. Literasi kewarganegaraan pada era digital tidak hanya membentuk kemampuan berpikir kritis generasi muda dalam menyaring informasi sekaligus memicu keterlibatan aktif sosial politik yang mendasar bagi efektivitas demokrasi serta kemajuan negara (Heckie et al., 2025). Proses ini menunjukkan bahwa mahasiswa bukan lagi audiens yang hanya menerima informasi, tetapi juga memahami dan menilai suatu persoalan politik yang terjadi. Dalam hal ini, mahasiswa aktif untuk mencari tahu informasi lebih dalam, dan mempertanyakan isu-isu yang sedang terjadi.

Penggunaan akun Instagram @narasinewsroom tidak sekedar memperluas wawasan dan mengasah daya kritis mahasiswa terhadap isu atau persoalan politik yang terjadi. Selain itu, penggunaan akun Instagram @narasinewsroom juga membangun kesadaran kewarganegaraan (*civic awareness*). Kesadaran ini mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam partisipasi politik, seperti keikutsertaan mahasiswa dalam diskusi publik dan penyampaian argumen atas kebijakan pemerintah. Pemenuhan informasi politik mendorong mahasiswa untuk mempraktikkan wawasannya dalam kehidupan berdemokrasi. Hal ini menjadikan efektivitas media tidak diukur dari kuantitas informasi yang dikonsumsi, tetapi sejauh mana media tersebut mampu membangun kesadaran mahasiswa terhadap hak dan kewajibannya sebagai warga negara.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa memandang akun tersebut sebagai media penyebaran informasi politik yang akurat, kredibel, dan relevan dalam menyajikan isu-isu politik terkini. Ditinjau melalui teori *uses and gratifications*, mahasiswa secara aktif memilih akun Instagram @narasinewsroom untuk memenuhi kebutuhan atas informasi politiknya, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan literasi politik, pembentukan sikap kritis, dan penumbuhan kesadaran warga negara dalam berdemokrasi.

Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, mahasiswa diharapkan dapat terus mempertahankan sikap kritis dan selektif dalam mengonsumsi informasi digital, dan mampu menyalurkan pemahaman politik yang diperoleh ke dalam partisipasi aktif sebagai warga negara. Semetara itu, peneliti selanjutnya diharapkan memperluas cakupan subjek di luar program studi PPKn agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardila, L. S., & Astuti, V. F. (2025). Efektivitas Konten Media Sosial Instagram @kabupaten.bogor Sebagai Media Publikasi Pemerintah Kabupaten Bogor. In *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 5). <https://doi.org/https://doi.org/10.56832/edu.v5i1.964>
- Danu, R. T., Sabrina, A. R., & Arindra, F. (2025). From Clicks to Connections: Understanding the Strategic Communication Needs of Gen Z Learners. *KnE Social Sciences*, 10(31), 63–72. <https://doi.org/10.18502/kss.v10i31.20378>
- Halpern, D. F., & Dunn, D. S. (2021). Critical Thinking: A Model of Intelligence for Solving Real-World Problems. *Journal of Intelligence*, 9(2), 22. <https://doi.org/10.3390/jintelligence9020022>
- Hassan Razib, M., & Tasnim Pinky, F. (2023). Use of Social Media for Political Communication among University Students in Bangladesh. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 54–64. <https://doi.org/10.9734/ajess/2023/v39i3849>
- Heckie, D., Jati, P., Universitas, M. E., & Wacana, K. S. (2025). *Pembekalan Civic with Society Sebagai Penguatan Karakter dan Literasi Kewarganegaraan bagi Mahasiswa*. <https://doi.org/10.24246/jms.v5i32025p237-246>
- Intyaswati, D., Maryani, E., Sugiana, D., & Venus, A. (2021). Social Media as an Information Source of Political Learning in Online Education. *SAGE Open*, 11(2). <https://doi.org/10.1177/21582440211023181>
- Katz, E., Haas, H., & Gurevitch, M. (1973). On the use of the mass media for important things. *American Sociological Review*, 164–181. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/2094393>
- Kayla Putri Wilfi, Cecep Darmawan, & Leni Anggraeni. (2025). Peran Konten Akun Narasinewsroom di Platform X terhadap Literasi Politik Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 5(4), 411–420. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i4.7611>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Nabila, V., Fachrul Nurhadi, Z., & Kurniawan, A. W. (2025). Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap Literasi Politik Gen Z pada Pilkada 2024 di Kabupaten Garut. In *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi* (Vol. 14, Number 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.35508/jikom.v14i2.9707>
- Pricilia, M., Nahas, R., & Junaidi, A. (2024). *Partisipasi Publik pada Postingan Instagram @narasinewsroom terkait UU Ciptaker*. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/kn.v8i1.27687>
- Saefullah, A. S. (2024). Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama dan Keberagamaan dalam Islam. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 195–211. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1428>
- Yanti, W., Fernandes, R., & Suryanef, S. (2025). Refleksi Pendidikan Politik Era Kebangkitan Nasional Pendidikan Kewarganegaraan Kontemporer. *Jurnal Kajian Sosial Humaniora*, 2, 65–75. <https://doi.org/10.63082/jksh.v2i2.26>